

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara-negara di seluruh dunia pada tahun 2010 dalam rangka mempercepat pembangunan manusia dan pemberantasan kemiskinan berkomitmen bersama yang dikenal dengan Millenium Development Goals (MDGs), dan diharapkan akan tercapai pada tahun 2015. Tujuan program MDGs di Indonesia salah satunya adalah pengurangan angka kematian anak, yaitu dengan membuat program nasional untuk mengurangi jumlah kematian bayi dan balita (Depkes RI, 2011). Status gizi berdasarkan indikator berat badan dan usia (BB/U) balita, sebanyak 79,2 persen balita memiliki status gizi baik. Balita yang statusnya gizi buruk dan kurang gizi masing-masing sebesar 3,9 dan 13,8 persen. Selain itu, dapat diketahui bahwa terdapat 3,1 persen balita yang memiliki status gizi lebih.

Pemerintah telah memberikan perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui peran bidan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan yang menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Selama ini salah satu bentuk stimulasi yang berkembang dalam merangsang tumbuh kembang bayi dengan melakukan pijat bayi (Kepmenkes RI, 2007). Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan jumlah dan sitotoksitas dari sistem imunitas (sel pembunuh alami), merangsang fungsi pencernaan serta pembersihan, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan

kolik (sakit perut), meningkatkan volume ASI, meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding), serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan (Roesli, 2013).

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu masalah pertumbuhan yang paling utama pada saat ini di Indonesia adalah kurangnya gizi berupa kalori dan protein. Masalah Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia, kekurangan gizi akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan, menurunkan daya tahan tubuh yang berakibat meningkatnya angka kesakitan dan kematian. Masalah gizi pada balita erat kaitannya dengan pola konsumsinya, mereka perlu mendapatkan perawatan dalam pemberian makanan (Amos, 2000). Bayi usia 0-6 bulan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan hanya mengandalkan asupan gizi Air Susu Ibu (ASI). Pemberian susu formula dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi berumur kurang dari 6 bulan kurang baik bagi pertumbuhan bayi (Depkes RI, 2011).

Bayi di wilayah kerja puskesmas kalibakung kabupaten Tegal angka kenaikan berat badan badan bayi per bulan sebesar 80%, dimana 20% bayi mengalami penurunan berat badan atau berat badan tetap. ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas kalibakung sebesar 38% dari total bayi keseluruhan, 62% lainnya bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif (Data Puskesmas Kalibakung, 2020).

Mengantisipasi dampak-dampak tumbuh kembang yang tidak diinginkan, salah satunya yaitu dengan dilakukan stimulasi berupa pijat. Pijat bayi menggunakan minyak kelapa murni atau VCO (Virgin Coconut Oil) merupakan salah satu stimulasi yang

membantu memenuhi asupan nutrisi bayi. VCO mengandung asam lemak jenuh dengan jenis rantai sedang atau *Medium Chain Fatty Acid* (MCFA) yang mudah diserap kulit (Tuminah, 2009). Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna dan hampir seluruh bagian kelapa dapat dimanfaatkan dalam produk minuman, obat-obatan maupun bahan lainnya. Indonesia sebagai negara tropis memiliki banyak jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai sumber nabati, salah satunya adalah kelapa (Fajirin, 2012). Rutin memijat dengan minyak kelapa baik untuk menjaga kelembapan kulit bayi. Ini karena tekstur minyak kelapa ringan, mudah diserap kulit. Selain itu minyak ini memberikan efek pendinginan untuk tubuh serta memiliki kandungan antibakteri dan antijamur yang bisa mencegah ruam kulit. Minyak ini mengandung vitamin E tinggi yang bagus untuk menutrisi kulit si kecil (Kumparan, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh *S furius dkk* menyatakan bahwa pijat bayi dengan menggunakan minyak kelapa murni (VCO) mampu meningkatkan berat badan bayi dibanding menggunakan minyak mineral (Sari Pediatri, 2008).

Selain minyak kelapa yang digunakan untuk pijat, ada salah satu minyak yang biasa digunakan untuk pijat bayi yaitu minyak zaitun. Minyak zaitun mengandung lemak, vitamin E dan K. Kandungan alami ini kaya akan antioksidan yang dapat menenangkan sekaligus mengurangi peradangan pada tubuh (Popmama, 2018). Studi yang dimuat di *PubMed Central* di tahun 2016 menyebutkan bahwa bayi yang dipijat menggunakan minyak zaitun atau minyak biji bunga matahari memiliki kulit yang lebih lembab ketimbang yang dipijat tanpa memakai minyak apapun. Pastikan menggunakan extra-virgin olive oil (EVOO) karena ini adalah bentuk paling murni dari minyak zaitun yang dibuat tanpa melibatkan proses kimiawi. Kandungan nutrisinya pun masih terjaga.

Minyak zaitun kaya akan lemak baik serta zat antioksidan vitamin E yang bermanfaat menguatkan tulang dan otot bayi. Selain itu, rutin memijat bayi menggunakan minyak zaitun akan membantu kulit bayi lebih lembut, sehat dan bersinar (Popmama, 2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan virus corona sebagai pandemi pada hari Rabu, 11 Maret 2020. Hal ini membuat pemerintah dan masyarakat dunia makin waspada dengan penyebaran virus corona (Lestari, 2020). Pandemi corona Covid-19 kini telah menginfeksi ratusan ribu orang di seluruh dunia. Orang tua punya peran penting dalam menjaga dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau imunitas anak di tengah pandemi corona. Sistem imun yang baik dipercaya dapat menangkal virus yang masuk ke tubuh (Agustin, 2020). Berada di rumah dalam waktu lama di tengah pandemi Covid-19 terkadang memberikan rasa suntuk dan jenuh, terutama pada anak. Apalagi saat ini perlu melakukan jaga jarak sosial dengan tidak ke luar rumah, termasuk di melakukan Baby SPA dan juga pijat bayi. Namun, ada cara yang bisa digunakan selama pandemi corona di rumah agar tetap bisa melakukan pijat bayi yaitu dengan Relaksasi Anak dengan Homecare Bidan, yaitu dengan datang ke bidan terdekat yang memiliki fasilitas baby spa serta pijat yang aman serta nyaman, bahkan bidan juga bisa dipanggil ke rumah untuk melakukan pijat dirumah klien (Parenting, 2020).

Dalam survey yang telah dilakukan di Baby massage and Accupresure *Moengil Galery* Kota Tegal, pemilik usaha mengatakan bahwa seluruh bayi yang melakukan treatment berupa pijat bayi penggunaan minyak yang digunakan adalah minyak zaitun, karena minyak zaitun ini memiliki kesan natural manfaat untuk tubuh lebih maksimal dan yang paling utama adalah sangat minim sekali terjadinya resiko terjadinya alergi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan

judul “Perbandingan Efektivitas Pijat Bayi Dengan Menggunakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) Dengan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Pada Pertumbuhan Bayi Umur 3-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibakung Kabupaten Tegal”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas Pijat Bayi Dengan Menggunakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) Dengan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Pada Pertumbuhan Bayi Umur 3-6 Bulan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektivitas Pijat Bayi Menggunakan Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil*) Dengan Minyak Zaitun (*Olive Oil*) Pada Pertumbuhan Bayi Umur 3-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibakung Kabupaten Tegal.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui efektivitas pijat bayi menggunakan minyak kelapa murni terhadap pertumbuhan bayi 3-6 bulan.
- b. Untuk mengetahui efektivitas pijat bayi menggunakan minyak zaitun terhadap pertumbuhan bayi 3-6 bulan.
- c. Untuk mengetahui efektivitas mengetahui efektifitas pijat bayi dengan menggunakan minyak kelapa murni dan minyak zaitun terhadap pertumbuhan bayi 3-6 bulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Bidan

Dengan hasil penelitian bisa menjadi bahan rujukan dan referensi dalam memberikan pelayanan kebidanan, khususnya perawatan bayi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana baru kepada Fakultas Kedokteran dan Kesehatan untuk menambah wawasan dosen ataupun mahasiswa tentang upaya peningkatan pertumbuhan bayi dengan menggunakan pijat.

3. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh ilmu yang lebih mendalam terkait pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan pijat.

